

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

1.1.1 Pengertian Nilai Kewirausahaan

Pengertian nilai berasal dari Bahasa latin *valera* (berguna, berdaya, berlaku dan mampu). Merupakan sebuah keyakinan diri yang membuat seseorang akan bertindak atas dasar kata hati sesuai dengan pilihannya. Nilai dapat kita artikan pula sebagai alat untuk menimbang dan memutuskan suatu hal yang kita anggap baik atau buruk. Begitu pula dengan penanaman nilai kewirausahaan pada anak usia dini dapat di mulai kapan saja, di mana saja dan dilakukan di mana saja, melalui hal sederhana dan bermakna yang dekat dengan keseharian anak, sekalipun ditengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Nilai kewirausahaan menurut Farkhati (Syifaузakia, 2016:95-96) menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan melalui berbagai aspek pengembangan yang ada di taman kanak-kanak, yaitu moral dan nilai keagamaan, sosial emosional, kemandirian, berbahasa, kognitif, fisik dan motorik, serta seni (Depdiknas, 2003) dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran, strategi belajar kooperatif, dan juga melalui kegiatan sehari-hari yang ada di Taman Kanak-kanak.

Jika dilihat dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa peran sinergis antara guru dan orang tua dalam mengarahkan, membimbing hingga mengantarkan anak dalam mencapai aspek-aspek perkembangannya, tentu menjadi peranan penting dan pegasaruh besar yang akan menjadi penentu masa depan anak nantinya. Tidak hanya mengenai cara guru dan orang tua dalam hal mentrasfer ilmu dalam bidang study tertentu saja namun, mengenai transfer pengetahuan melalui keteladanan, dan suatu nilai yang

akan di tanamkan untuk di bentuk menjadi karakter pada seorang anak, melalui sebuah kegiatan yang melibatkan anak didalamnya secara langsung.

Sedangkan menurut Gaffrey G. Meredith dalam (Leonita Siwiyanti, 2016:40) nilai pokok kewirausahaan yang hakiki yang harus dimiliki seseorang dalam berwirausaha, serta dapat di integrasikan dalam pembelajaran pada anak usia dini yakni sebagai berikut: (1). Percaya diri (*self confidence*) (2). Berorientasi pada tindakan/tugas (3). Berani mengambil resiko (4). Kepemimpinan (5). Berorientasi ke masa depan (6). Keorisinilan: kreativitas dan inovasi (Basrowi, 2016).

Dari pernyataan ini dapat ditegaskan bahwa keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh anak bangsa untuk mengelola sumber daya alam yang ada, dipicu dari kurangnya rasa kepercayaan diri, kreatifitas dan inovasi pada anak. Jika dipahami secara mendetail pernyataan diatas mengungkapkan karakter yang harus dimiliki seseorang. Karakteristik ini merupakan perwujudan mental dari seorang pengusaha, dan tentu bisa dibentuk dalam sebuah dunia pendidikan formal maupun non formal.

Dari kedua pernyataan yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek perkembangan pada anak usia dini. Maka pembentukan sebuah nilai atau mental kewirausahaan pada jiwa seorang anak, tentunya tidak bisa terbentuk dalam kurun waktu singkat dan dibutuhkan waktu yang lama seiring proses perkembangan anak.

Untuk dapat menginternalisasikan jiwa kewirausahaan anak bisa dipadukan seiring sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan melalui pembiasaan pada pendidikan anak usia dini. Dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak sejak usia dini akan dapat membantu mengoptimalkan 6 aspek perkembangan yang ada pada anak sekaligus, meskipun pada tahap awal perkembangan tidak begitu berfokus pada jiwa

kewirausahaan namun lebih berfokus pada persiapan mental anak dalam menerima internalisasi nilai yang ada pada kewirausahaan.

Membekali anak dengan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat membantu anak dalam menyiapkan kesiapan mereka dimasa mendatang. Seiring perkembangan zaman yang kian menantang menuntut seseorang untuk bisa melakukan perubahan dan pembaharuan agar tidak menjadi generasi terbelakang. Didukung penggunaan strategi pembelajaran yang selalu mengedepankan, kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh guru kelas serta keterlibatan elemen pendidikan yang mendukung jalannya proses belajar pada anak setiap harinya, akan sangat memberikan dampak dan hasil positif demi mendukung dan mewujudkan cita-cita kualitas pendidikan yang lebih baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai kewirausahaan yang telah ditanamkan pada diri dan jiwa anak sejak dini, kelak dapat mereka implementasikan dalam kegiatan kewirausahaan yang sesungguhnya. Dengan membekali dan mengarahkan mereka sesuai nilai-nilai yang ada dalam kewirausahaan dewasa nanti mereka tidak perlu bersusah payah mencari pekerjaan justru merekalah yang akan mampu menciptakan berbagai lapangan pekerjaan dan mampu menghapuskan angka pengangguran. Pembelajaran ini juga mampu menjadi alternatif dalam pembentukan pondasi guna mengantarkan mereka menuju jalan kesuksesan dewasa nanti, mengajarkan anak sejak usia dini untuk tidak tumbuh menjadi pribadi yang bermalas-malasan, dan hanya berpangku tangan, namun menjadi pribadi yang aktif, peduli sesama, pandai memanfaatkan berbagai peluang yang ada khususnya dalam bidang kewirausahaan, serta mampu menjadi seorang pengusaha besar yang membaggakan dan mengharumkan nama bangsanya.

2.1.2 Pengertian Budidaya porang

Porang atau yang di kenal dengan nama latin (*Amorphophallus Muelleri Blume*) merupakan tanaman jenis umbi-umbian berupa herba yang banyak dijumpai di daerah tropis atau sub tropis dengan ketinggian batang pohon mencapai 1,5 meter. Tumbuhan porang memiliki ciri yaitu, pohon batang tunggal yang berdiri tegak dan lunak, bercorak belang hijau dan putih dengan batang tunggal tersebut akan memecah membentuk cabang dan cabang tersebut masih akan memecah lagi membentuk tangkai daun.

Tanaman porang memiliki ciri khas lainnya yaitu bintil atau katak. Bintil atau katak adalah bulatan yang terdapat pada tanaman porang dengan posisi bintil yang besar terletak di cabang utama pohon dan di setiap tangkai daun dengan ukuran bintil yang semakin mengerucut. Bintil atau katak inilah yang nantinya akan digunakan dan di budidayakan kembali menjadi bibit unggul setelah mengalami proses penyemaian selama satu musim tanam. Musim tanam porang yang baik adalah antara bulan November-Desember saat curah hujan belum terlalu tinggi.

Pada saat musim kemarau ini merupakan masa panen tanaman porang terjadi antara bulan Mei-Juni. Batang pohon porang akan rebah kepermukaan tanah mulai menguning layu dan mengering. Hal inilah yang menandai gejala awal terjadinya *stadia dormasi* pada porang selanjutnya akan terjadi proses *translokasi* (pemindahan) *asimilat* (cadangan makanan) dari batang dan daun kebagian bintil dan umbi dengan rentang waktu berkisar 1,5 sampai 2 bulan.

Mengapa porang masih gencar dibudidayakan? Pasalnya hingga kini tanaman porang masih tetap menjadi primadona buruan para investor asing

terutama Jepang dan Cina sekalipun di tengah pandemi covid-19 yang sedang melanda . Karena porang mempunyai segudang manfaat yang luar biasa, yang paling menarik sebagai bahan baku kosmetik dan pangan rendah kalori. Manfaat umbi porang khususnya dalam bidang industri dan kesehatan terdapat pada kandungan glukoman yang terdapat pada tepung umbinya. Tanaman porang merupakan jenis tanaman umbi yang terdapat banyak potensi dan prospek untuk dikembangkan di Indonesia (Martha R. Sitompul, 2018).

Kegiatan budidaya porang tergolong sangat mudah sekali dan harus memenuhi tiga kegiatan pokok dalam penerapannya yakni, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman dan penggunaan teknologi. Berikut adalah paparan kegiatan dan langkah-langkah dalam melakukan budidaya porang:

1. Pengolahan tanah

- a. Siapkan lahan yang akan ditanami porang dengan mencagkul terlebih dahulu sebelum memasuki musim tanam tiba, membiarkannya tanah bekas cagkulan pada rentang waktu beberapa bulan sebelum siklus tanam dilakukan, hal semacam ini dikarenakan unsur hara yang berada didalam tanah juga akan mempegaruhi kesuburan dari tanaman porang nantinya.
- b. Buat gundukan tanah dan buat lubang menggunakan cagkul
- c. Masukkan bibit satu persatu kedalam lubang dengan posisi tunas bibit menghadap keatas
- d. Isikan bibit pada tiap lubang satu persatu dengan ketebalan 1m x1m (menyesuaikan ukuran bibit porang) untuk bibit ukuran 1kg.
- e. Tutup lubang dengan ketebalan tanah 3cm.

2. Pemeliharaan tanaman

Karena porang merupakan tanaman liar yang mudah untuk di budidayakan bahkan tidak memerlukan pemeliharaan yang ekstra pada musim kemarau panjang sekalipun. Pemeliharaan tanaman porang agar mencapai

pertumbuhan dan hasil maksimum ketika kita budidayakan tentunya harus bebas dari gulma yang tumbuh disela tanaman porang. Penyiangan pada gulma harus dilakukan pada tanaman porang agar tidak menjadi pesaing dalam hal persyaratan ketersediaan air dan nutrisi.

Gulma yang dicabut masih bisa dimanfaatkan kembali dengan cara menumpuk gulma pada lubang yang selanjutnya bisa digunakan kembali sebagai penghasil pupuk organik. Pemeliharaan tanaman porang tergolong sangat mudah apalagi pada hama besar seperti babi, landak, tikus karena apabila termakan mentah akan berakibat muntah.

Selain itu porang juga bisa menghasilkan antibiotik yang berfungsi sebagai pelawan bakteri penyebab jamur dan patoge. Jadi tidak dibutuhkan pemeliharaan yang signifikan pada tanaman porang.

3. Penggunaan teknologi

Penggunaan teknologi yang dibutuhkan dalam budidaya porang tidak terlalu sulit. Untuk pembasmi hama pada tanaman seperti belalang, ulat *orchetimacasar*, larva umbi *arachhenkes* dan *nematode* bisa dilakukan dengan menggunakan *carbofuran*, *Basudin* dan *Thiodan*.

Berbeda halnya dengan penanganan penyakit yang umum terdapat pada tanaman porang seperti busuk batang, jamur, layu daun oleh *cercospora sp*, dapat menggunakan *Ridomil* dan *Benlate fungisida*.

Untuk kesuburan dan kualitas ubi pada tanaman porang sebagai tambahan dari pupuk kandang yang telah digunakan pada awal masa tanam, umumnya digunakan pupuk tambahan seperti *NPK*, *PHONSKA*, *UREA*.

Setelah mengetahui lebih lanjut dari berbagai paparan mengenai budidaya porang diatas tidaklah salah jika kini porang mulai genjar-genjarnya dibudidayakan karena porang bernilai ekonomis tinggi dan bisa diarahkan sebagai komoditas utama tanaman yang berorientasi ekspor. Kegiatan ini juga bisa menjadi bagian dari gerakan rakyat untuk menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara kuat yang mempunyai potensi besar dan derajat tinggi di

mata dunia. Gerakan budidaya porang ini diharapkan pula bisa menjadi sebuah titik balik bangkitnya sektor pertanian Indonesia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan budidaya porang yang diterapkan pada anak usia dini akan mengajarkan mereka untuk bisa melihat peluang, mencari celah, memanfaatkan sebuah fenomena yang sedang terjadi yang mempunyai prospek kedepan. Juga mengajarkan anak sejak dini bahwa menjadi seorang petani adalah sebuah pekerjaan yang mulia, tidak perlu malu dan gengsi dalam memulai sebuah petualangan hidup sekalipun menjadi seorang petani porang. Karena kini telah terbukti banyak cerita inspirasi khususnya dari orang-orang sukses yang memulai perjalanan hidupnya menjadi petani porang. Kegiatan budidaya porang yang dilakukan pada anak usia dini juga akan sangat berdampak positif dalam mengajarkan dan membekali anak dewasa nanti dalam menentukan pilihan hidupnya, tidak merasa malu sekalipun menjadi seorang petani porang, tetap bangga dan bisa berpartisipasi dalam membagkitkan pertanian Indonesia, menunjukkan diri dimata dunia dengan menjadi petani porang yang sukses.

2.1.3 Anak usia 4-5 Tahun

Undang-undang republik Indonesia nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini beserta upaya pembinaannya ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Di sini anak usia 4-5 tahun merupakan bagian dari masa anak-anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini anak masuk dalam masa *Golden Age* atau masa keemasan. Untuk itu pemberian stimulus dalam berbagai aspek pembelajaran yang diberikan dengan tepat akan sangat

membantu pertumbuhan anak secara optimal terutama dalam 6 aspek perkembangan anak usia dini yaitu; Nilai Agama Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial Emosional, dan Seni.

Hal terpenting sebagai langkah awal dari sebuah proses pendidikan bagi anak usia dini ialah, melalui pembiasaan. Menurut pernyataan Djaali (2013: 128) Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif jika digunakan dalam menanamkan karakter dan nilai-nilai moral kedalam jiwa seorang anak.

Untuk itu dalam menstimulus enam aspek perkembangan pada anak usia dini tersebut sangat rentan dan harus sangat berhati-hati. Karena segala sesuatu yang mereka peroleh pada masa ini akan dibawanya hingga dewasa nanti. Untuk itu apa yang kita berikan pada mereka harus bisa membekali anak menuju masa depan yang gemilang kelak. Salah satunya dalam perkembangan karakter yang akan dibangun melalui pembiasaan sesuai dengan usia 4-5 tahun.

Anak usia 4-5 tahun masuk dalam masa *pra-operasional* (2-7 tahun) secara umum anak usia ini telah memasuki pendidikan prasekolah atau *play group* dan taman kanak-kanak. Dalam memasuki usia sekolah awal ini tentunya anak akan melakukan banyak hal yang dapat mendukung perkembangannya. Pada sekolah awalnya ini anak tidak bisa dibiarkan begitu saja tanpa pengarahan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru disekolah, orang tua di rumah, dan lingkungan tempat dibesarkannya.

Pada masa *pra-operasional* atau *golden age* inilah mereka dapat kehilangan atau justru dapat membentuk karakteristik diri yang sangat kuat dan berpengaruh pada masa perkembangannya karena tidak mendapat respons yang cepat dan tepat. Karena pada masa ini anak-anak sudah mulai berinteraksi dengan baik dan menunjukkan peningkatan perkembangan sosialnya.

Anak usia 4-5 tahun juga telah mampu bermain secara kelompok disertai dengan peraturan sederhana. Hal ini dilakukan agar anak dapat bekerja sama dan belajar berkompetisi secara baik dan positif dan tidak memiliki sikap dominasi. Pemikiran anak usia pra-operasional berkembang seiring kemampuan mental mereka untuk dapat berinteraksi dengan objek yang ada disekitarnya. Anak sudah mulai bisa mengklasifikasikan sebuah objek melalui hubungan sebab-akibat, belajar dari sebuah bentuk maupun gambar, belajar dari cerita, dan belajar mengenai kecakapan sosial.

Melalui pembiasaan, pendekatan, pembelajaran yang diberikan dengan tepat pada anak usia dini, akan sangat menentukan tingkat keberhasilan anak dalam mencapai berbagai aspek perkembangan, karakteristik, minat, serta potensi yang diinginkan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak secara optimal. Kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya serta harapan masa depan yang gemilang sudah tercermin melalui tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan yang telah didapatkan sesuai dengan usia perkembangan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun adalah anak yang sangat rentan dalam menerima baik atau buruk berbagai stimulus yang diberikan. Dalam membentuk sebuah karakter anak usia 4-5 tahun tidak hanya melalui proses pembiasaan saja, namun juga melalui keteladanan. Perang guru, orang tua dan lingkungan sekitar juga harus mampu memberikan teladan yang baik pada anak. Anak usia dini mungkin mengalami kegagalan dalam proses belajarnya, namun mereka tidak pernah gagal dalam meniru apa yang mereka lihat. Mereka mampu menjadi peniru yang sangat baik dari apa yang mereka lihat, alami dan rasakan. Untuk itu mampu menghadirkan diri menjadi sosok tauladan yang baik bagi mereka merupakan sebuah keberhasilan dalam penanaman nilai karakter yang kuat pada diri dan jiwa seorang anak.

2.1.4 Covid-19

Pengertian covid-19 adalah Virus penyebab penyakit menular yang sangat berbahaya. Penyebab utama dari Virus ini adalah sindrom pernafasan akut atau SARS-COV-2. Virus ini biasanya menyerang hewan dan manusia. Diasumsikan bahwa penyebaran virus terjadi ketika manusia melakukan kontak langsung dengan hewan (sumber virus) atau pada seseorang yang terinfeksi. Ketika menyerang manusia gejalanya bisa dideteksi dengan berbagai gejala yang ada seperti: infeksi saluran pernafasan, sesak napas, demam 38°C , flu, batuk kering, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), SARS (*Savere Acute Respiratory Syndrome*) dan dampak yang paling buruk terjadi pada manusia yaitu kematian.

Covid-19 pertama kali menjangkiti warga Wuhan, Cina tepatnya pada tanggal 8 Desember 2019. Penyebaran Covid-19 terjadi sangat cepat hingga akhirnya secara resmi pada 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa corona menjadi pandemi global di dunia. Dengan jumlah kasus covid-19 yang terjadi per-20 April 2020 sejumlah 6.575 kasus dengan jumlah angka kematian mencapai 582 jiwa.

Daerah Kabupaten Ponorogo data update mengenai infografis penyebaran Covid-19 hingga per 7 Mei 2020, sejumlah 17.645 (ODR), 407 (ODP), 126 (OTG), 34 (PDP) dan 12 termasuk dalam kasus konfirmasi 4 diantaranya dinyatakan sembuh. Untuk itu tetap waspada dan berpartisipasi memutus penyeberan Covid-19 dengan taat pada peraturan dan tetap bekerja serta belajar dari rumah merupakan wujud nyata dari partisipasi kita sebagai

warga yang baik. Kita sebagai seorang muslim hendaknya bisa menambah rasa Iman dan Taqwa kita di hadapan Allah dengan memperbanyak beribadah dirumah, menjadi orang tua yang mampu menjadi sosok tauladan yang baik bagi anak-anaknya.

Covid-19 pada anak dapat di deteksi dengan gejala ringan yang timbul serupa dengan infeksi virus musiman seperti halnya; batuk, pilek, dan demam. Gejala yang timbul seperti ini biasanya dianggap remeh oleh para orang tua. Padahal ini merupakan ancaman yang terpampang nyata jika ditinjau dari lingkup social terkecil. Pasalnya infeksi tanpa gejala pada anak jika diabaikan akan berakibat sangat fatal, dan akan membentuk skema paparan virus yang lebih berbahaya di mulai dari lingkup keluarga hingga pada kumpulan social yang lebih luas. Penularan covid-19 pada anak terus dikaji lebih luas hingga tingkat kemungkinan menjangkit pada anak yang masih dalam kandungan hingga masa baru dilahirkan (neonatus) oleh ibu yang terinfeksi menunjukkan tidak terjadi penularan secara vertical (Pu Yang et.al.,2020).

Jonas F. Ludvigsson dalam penelitiannya *systematic review* sebanyak 45 makalah dan artikel yang relevan dengan penelitian menyatakan bahwa: sejauh ini anak-anak hanya menyumbang 1% -5% kasus covid-19 dengan angka kesembuhan tinggi dan angka kematian yang rendah (Lugvigsson, 2020).

Penularan Covid-19 pada anak usia dini paling tidak bisa di cegah dengan peran orang tua sebagai fasilitator penyebaran virus agar membiasakan anak dalam pola hidup yang lebih sehat dengan melakukan hal-hal pokok sebagai berikut (Shen et al., 2020):

- a. Mengajarkan anak untuk menutup mulut dan hidung dengan tissue atau bisa melipat siku bagian dalam, saat batuk atau bersin tanpa menggunakan telapak tangannya.

- b. Membiasakan anak sesering mungkin mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sesuai dengan tujuh langkah mencuci tangan yang benar dalam melakukan berbagai aktifitas kesehariannya.
- c. Memperingatkan anak untuk tidak menyentuh organ tubuh pada wajah (mata, hidung, mulut) setelah bersin dan batuk. Setelah menggunakan alat atau fasilitas bermain yang sifatnya digunakan oleh umum, dengan wajib mencuci tangan terlebih dahulu.
- d. Menghindarkan anak dari kerumunan, tempat umum, pasar hewan serta tetap membiasakan anak agar menjaga social distancing.
- e. Membiasakan anak menggunakan masker pada saat keluar rumah dan memberikan ventilasi yang baik.
- f. Melarang anak menyentuh binatang liar.
- g. Menyemprotkan cairan disinfektan pada mainan anak atau menjemurnya dibawah sinar matahari.
- h. Selalu waspada dalam memantau kesehatan anak.

Bagaimana anak yang tinggal di daerah pegunungan seperti Ngrayun juga rentan terhadap penyebaran covid-19, khususnya yang berada di Rt 01 Rw 03 Dukuh Galih?

Meskipun berada di daerah pegunungan yang jauh dari hiruk pikuk suasana perkotaan yang riuh tentu anak yang berada didaerah pegunungan seperti Ngrayun sekalipun akan menerima perlakuan yang sama walaupun infeksi yang ditimbulkan covid-19 pada anak tergolong rendah. Setiap anak usia dini yang berada pada masa *golden age* akan sangat mudah meniru dan menerima berbagai rangsangan tergantung bagaimana cara kita dalam mengarahkan perilaku hidup sehat dan memberikan edukasi meghindarkan diri dari bahaya covid-19. Dengan hal-hal sederhana yang lebih dekat dengan

anak selain menjaga kebersihan fisik anak-anak pegunungan khususnya yang berada di Rt 01 Rw 03 juga di perkenalkan dengan ramuan herbal tradisional untuk pencegahan Covid-19 dengan diajarkan untuk meminum jamu yang biasa dikonsumsi orang pedesaan untuk menambah kekebalan tubuh dan menjaga imunitas tubuh dari paparan virus.

2.2 Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini ialah :

- a. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syifaузakia dalam “Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek”. Penelitian ini merupakan cetusan dari salah satu program Kementerian Pendidikan Nasional tentang pengembangan pendidikan kewirausahaan yaitu pengintegrasian pendidikan kewirausahaan dengan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dengan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan. Dalam penelitian ini dinyatakan keberhasilan yang sangat signifikan setelah dilakukannya penanaman nilai-nilai kewirausahaan terhadap anak didiknya. Hingga mencapai 11 nilai yang muncul yakni: (1) Mandiri (2) Kreatif (3) berani mengambil resiko (4) berorientasi pada tindakan (5) kepemimpinan (6) kerja keras (7) disiplin (8) tanggung jawab (9) kerja sama (10) rasa ingin tahu (11) komunikatif.
- b. Hasil penelitian yang di lakukan oleh Sofino (2017) “Pembelajaran kewirausahaan paud” pada masa krisis global sebagaimana yang manusia tengah hadapi saat ini diperlukan karakter kuat untuk kita bertahan di dalamnya. Penanaman nilai kewirausahaan dalam sebuah pembelajaran dapat di mulai sejak usia dini. Nilai karakter yang kuat akan menjadikan seorang dapat memiliki mental yang tangguh dalam menghadapi tantangan dunia. Dapat ditegaskan bahwa pengintergrasian pendidikan nilai-nilai kewirausahaan pada satuan pendidikan yang ditanamkan pada

anak sejak usia dini akan mencapai 18 indikator yakni; (1) mandiri (2) berfikir kritis (3) rasa ingin tahu (4) menghargai waktu (5) komunikatif (6) kerja keras (7) kreatif (8) kerja sama (9) bertanggung jawab (10) berani mengambil resiko (11) realistis (12) beorientasi pada tindakan (13) disiplin (14) pantang menyerah (15) komitmen (16) kepemimpinan (17) motivasi kuat untuk sukses (18) jujur.

- c. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pu Yang, Pin Liu, Li and Dongchi Zhao, 2020 “ Corona Virus Disease 2019, a Growing Threat to Children? *Journal of Infection, 1*”. Meskipun Penularan Covid-19 tergolong rendah pada anak usia dini paling tidak bisa di cegah dengan partisipasi orang tua sebagai fasilitator pencegahan penyebaran virus dengan membiasakan anak dalam pola hidup yang lebih sehat dengan melakukan hal-hal sederhana yang dipahami oleh anak seperti rajin mencuci tangan setelah bermain, memakai masker, tetap belajar dan melakukan berbagai kegiatan eksploratifnya di dalam rumah.

Dari hasil penelitian yang diuraian diatas maka dapat dijadikan sebuah rujukan oleh peneliti bahwa: Penanaman nilai kewirausahaan anak usia 4-5 tahun RT 01 RW 03 Dukuh Galih Desa Baosan Lor di tengah pandemi Covid-19, akan tetap berjalan sebagai mana mestinya meskipun dalam masa pandemic seperti saat ini. Anak harus tetap berpetualang, bereksplorasi dalam kesehariannya dengan pendampingan dari orang tua yang menjembatani aktivitas mereka. Hal ini akan lebih efektif dan potensial bagi perkembangan anak dari pada harus berdiam diri atau bahkan fokus pada Gaget dengan tetap mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan di tengah pandemi Covid-19 yang melanda. Secara tidak langsung anak akan belajar bagaimana cara masyarakat pedesaan berwirausaha demi kelangsungan hidup di tengah wabah yang melanda salah satunya dengan tetap melakukan budidaya porang.